

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi memberikan ASI Eksklusif

1. Pengertian Motivasi memberikan ASI Eksklusif

Motivasi berasal dari kata motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif ini, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2007).

Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan respon dan juga merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang (Wahjosumidjo, 1987). Sedangkan Handoko (2003), motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Sutrisno (2011) mengemukakan motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Lebih lanjut Woodwort (dalam Sobur, 2010) mengartikan motivasi sebagai suatu set yang dapat atau mudah menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (berbuat sesuatu) dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald (dalam Soemanto, 2000) mengatakan motivasi adalah sebagai perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Munandar (2008) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapainya tujuan tertentu. Greenberg dan Baron (dalam Yuwono, Suhariadi, Handoyo, Fajrianti, Muhammad & Septarini, 2005) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses membangkitkan, mengarahkan, dan menjaga atau memelihara perilaku manusia agar terarah pada tujuan.

Sedangkan Motivasi pemberian ASI eksklusif Menurut Nuryanti dan Hadjam (dalam Sopiyani, 2014), motivasi memberikan ASI eksklusif yaitu dorongan yang timbul untuk mulai menyusui, mempertahankan perilaku menyusui, dan mengarahkan perilaku tersebut pada tujuan yang hendak dicapai ibu dengan menyusui bayinya secara eksklusif. Motivasi bisa datang dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar individu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi memberikan ASI adalah keadaan dari dalam diri ibu menyusui yang mendorong ibu tersebut untuk berperilaku memberikan ASI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksklusif kepada bayi dan mempertahankan perilaku menyusui tersebut sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

2. Komponen Motivasi

Menurut Greenberg dan Baron (dalam Yuwono, Suhariadi, Handoyo, Fajrianthi, Muhammad & Septarini, 2005) motivasi mempunyai 3 komponen, yaitu:

a. *Arousal*

Arousal merupakan komponen motivasi yang berkaitan dengan dorongan energi yang berada dibalik perilaku. Kondisi ini dapat menstimulasi individu untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan objek motivasi.

b. *Direction*

Komponen motivasi yang berkaitan dengan arah tindakan yang diambil individu dan akan memilih tindakan berupa kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan.

c. *Maintanance*

Yaitu seberapa lama seseorang akan bertahan pada pilihan yang dibuatnya untuk mencapai tujuan.

Jadi berdasarkan paparan komponen-komponen motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen didalam motivasi yaitu *Arousal*, *Direction*, dan *Maintanance*. Ketiga komponen ini digunakan peneliti karena sesuai dengan subjek peneliti yaitu pada ibu menyusui.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bentuk-bentuk Motivasi

Menurut Santrock (2007) ada dua bentuk motivasi yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (sebuah cara untuk mendapatkan suatu tujuan). Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman.
- b. Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan itu sendiri). Empat jenis motivasi intrinsik: determinasi diri dan pilihan, pengalaman optimal dan penghayatan dan keterlibatan kognitif dan tanggung jawab diri sendiri.

Menurut Sardirman (2007) bentuk-bentuk motivasi yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dukungan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik, motif-motif yang akan aktif fungsinya karena adanya perangsang dari luar, jadi kalau dilihat dari segi tujuan dari kegiatan yang dilakukan tidak secara langsung bergayut pada esensi apa yang dilakukannya itu, oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat dikatakan motivasi yang didasari oleh dorongan dari luar.

Jadi berdasarkan bentuk-bentuk motivasi yang dipaparkan oleh beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana

motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang tidak perlu menunggu adanya dorongan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang didasari oleh dorongan dari luar diri.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi memberikan ASI

Menurut Handoko,1998 (dalam Milkhatun, 2008), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga manusia menjadi puas, sedangkan faktor eksternal atau ekstrinsik adalah faktor motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan.

Faktor internal atau intrinsik ini meliputi :

a. Fisik

Faktor fisik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik atau kelainan fisik seputar menyusui, misal puting lecet karena digigit, payudara bengkak, mastitis dan abses. Selain itu juga status kesehatan dan status gizi ibu menyusui juga akan mempengaruhi kondisi fisik ibu (Bobak, 2004). Yang cukup sering terjadi, kasus puting lecet karena posisi bayi menyusu kurang tepat, atau bayi menggigit puting, yang tentunya membuat ibu merasa sakit. Akhirnya, banyak ibu memutuskan berhenti menyusui.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Proses mental

Motivasi merupakan suatu proses yang tidak terjadi begitu saja, tetapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Ibu menyusui yang mengalami gangguan pada proses mental tentu sulit untuk memberikan ASI pada bayinya. Hal ini karena proses laktasi akan berhasil bila hormon oksitosin keluar, hormon ini sangat mempengaruhi kinerja myoepithel dalam memompa ASI keluar dari alveoli. Sedangkan oksitosin keluar jika secara mental dan psikologis ibu merasa tenang, mampu dan mendapat dukungan.

c. Faktor kematangan usia

Kematangan usia akan mempengaruhi pada proses berfikir dan pengambilan keputusan dalam pemberian ASI. Ibu usia muda yang masih labil ini akan cenderung untuk tidak memberikan ASI, karena takut bentuk buah dadanya akan rusak apabila menyusui dan kecantikannya akan hilang, serta takut ditinggalkan oleh pergaulan teman sebayanya (Bobak, 2004).

d. Keinginan dalam diri sendiri

Di dalam diri tiap individu akan terdapat kemampuan, ketrampilan, kebiasaan yang menunjukkan kondisi orang untuk melaksanakan pekerjaan yang mungkin dimanfaatkan sepenuhnya atau mungkin tidak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pengelolaan diri

Pengelolaan dimaksudkan adanya pengaruh. Pengelolaan diri seseorang dapat dipengaruhi dari individu itu sendiri atau dari luar. Tingkat pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu, yang mana makin tinggi pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga makin tinggi kesadaran untuk berperan serta, dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif.

Sedangkan faktor eksternal atau ekstrinsik ini meliputi :

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang berada disekitar individu baik secara fisik, biologis maupun sosial (Notoatmodjo, 2003). Lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu menyusui yang masih dalam tahap perkembangannya pada usia remaja dalam pemberian ASI eksklusif. Lingkungan yang tidak mendukung dan kurang kondusif akan membuat stres bertambah. secara fisik misalnya penataan rumah, konstruksi bentuk bangunan akan meningkatkan ataupun mengurangi stres dan secara biologis lingkungan ini tidak mengganggu kenyamanan yang dapat memicu stres, sedangkan lingkungan sosial salah satunya adalah dukungan keluarga, khususnya dukungan sosial suami

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Dukungan sosial suami

Dukungan sosial suami sangat mempengaruhi dalam memotivasi istri dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini bisa berwujud perhatian, informasi, finansial, dan emosional.

c. Penguatan/kekuatan

Penguatan atau kekuatan adalah perubahan perilaku yang dilaksanakan kepada sasaran atau masyarakat sehingga ia mau melakukan sesuai dengan yang diharapkan. Cara ini misalnya dengan suatu peraturan undang-undang yang harus dipatuhi sehingga dengan sendirinya akan muncul motivasi untuk melaksanakan peraturan tersebut, contoh undang-undang tentang pemberian ASI eksklusif yaitu Permenkes nomor 456/MENKES/SK/VI/2004.

d. Media

Media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan (Sugiyono,1999). Dengan adanya media ini ibu menyusui akan tahu manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi dan dirinya.

B. Dukungan Sosial Suami

1. Pengertian Dukungan Sosial Suami

Sarafino (1998) menyatakan bahwa *“Social support refers to the perceived comfort, caring, esteem, or help a person receives from other*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

people or group". Artinya dukungan sosial ditujukan dengan adanya penerimaan dari orang lain terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa individu disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Menurut Gottlieb (1983) dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau bisa didapat dari kehadiran seseorang yang memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (dalam Smet, 1994).

Menurut Rodin dan Salovey (1989) dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga, (dalam Smet, 1994). Melengkapi pendapat tersebut Gore (dalam Smet, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial lebih sering didapat dari relasi yang terdekat yaitu keluarga atau sahabat. Kekuatan dukungan sosial yang berasal dari relasi yang terdekat merupakan salah satu proses psikologis yang dapat menjaga perilaku sehat dalam diri seseorang.

Soetjiningsih (2010), mengemukakan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar ibu yang paling berpengaruh adalah dukungan dari suami karena suami merupakan seseorang yang paling dekat dengan ibu dan merupakan ayah dari bayi. Dukungan sosial suami dapat berupa bantuan langsung dan tidak langsung seperti membantu pekerjaan rumah ketika ibu kesulitan memberikan ASI, memberikan pujian, saran dan informasi mengenai pentingnya ASI. Suami dapat memberikan dukungan sosial agar ibu menjadi termotivasi dalam memberikan ASI eksklusif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dukungan sosial suami ditandai dengan adanya dukungan emosional yang mencakup empati, kepedulian, dan perhatian dari suami kepada istri yang memberikan ASI eksklusif. Adanya dukungan penghargaan yang terjadi lewat ungkapan hormat, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan istri yang memberikan ASI eksklusif pada bayi. Adanya dukungan instrumental yang mencakup bantuan langsung suami kepada istri, dan dukungan informatif yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk, serta saran yang membangun untuk istri dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial suami adalah bantuan yang dapat diberikan oleh suami berupa bantuan material, informasi, maupun emosional yang dapat membantu individu merasa nyaman, baik secara fisik maupun psikologis sebagai bukti bahwa mereka diperhatikan dan dicintai.

2. Aspek-aspek dukungan sosial

House & Khan, 1985 (dalam Smet, 1994) membedakan empat aspek dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Dukungan instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan dan waktu.
- d. Dukungan informasi, yaitu mencakup pemberian nasehat, sasaran-sasaran, atau umpan balik.

Berdasarkan paparan aspek-aspek di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya aspek-aspek dari dukungan sosial ada empat yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

3. Sumber-sumber dukungan sosial

Sumber-sumber dukungan sosial menurut Rook dan Dooley (dalam Kuntjoro, 2002) ada dua sumber dukungan sosial yaitu:

- a. Sumber artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.
- b. Sumber natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga (anak/istri/suami, dan kerabat), teman dekat atau relasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya yang menjadi sumber-sumber dukungan sosial itu ada dua yaitu, sumber artifisial yang dirancang sesuai dengan kebutuhan primer seseorang dan sumber natural yang diterima melalui interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya.

C. Menyusui dalam Pandangan Islam

Menyusui adalah cara alamiah yang direkomendasikan untuk diberikan kepada semua bayi. ASI merupakan makanan dan minuman terbaik untuk bayi terutama pada 6 bulan pertama kelahiran dan dapat dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun dengan makanan pendamping ASI. Didalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 233, Allah SWT berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ وَبَوْلِدَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ {233}

Artinya : ”Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah: 233)

Berdasarkan Tafsir al-Misbah (Shihab,2004) ayat ini merupakan rangkaian pembicaraan tentang keluarga. Setelah berbicara tentang suami istri, kini pembicaraan tentang anak yang lahir dari hubungan suami istri itu. Di sisi lain,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ia masih berbicara tentang wanita-wanita yang ditalak, yakni mereka yang memiliki bayi. Dengan menggunakan redaksi berita, ayat ini memerintahkan dengan sangat kukuh kepada para ibu agar menyusukan anak-anaknya.

Kata (تادلولا) *al-wa>lida>t* dalam al-Qur'an berbeda penggunaan dengan kata (ماهها) *ummaha>t* yang merupakan bentuk jamak dari kata (ما) *umm*. Kata *ummaha>t* digunakan untuk menunjuk kepada para ibu kandung, sedang kata *al-walida>t* maknanya adalah para ibu. Baik ibu kandung maupun bukan. Ini berarti bahwa al-Qur'an sejak dini telah menggariskan bahwa air susu ibu, baik ibu kandung atau bukan, adalah makanan terbaik untuk bayi hingga usia dua tahun.

Namun demikian, tentunya air susu ibu kandungannya lebih baik daripada selainnya. Dengan menyusu pada ibu kandung, anak merasa lebih tenteram, sebab menurut peneliti keilmuan, ketika itu bayi mendengar suara detak jantung ibu yang telah dikenalnya secara khusus sejak dalam perut. Detak jantung itu berbeda antara seorang wanita dan wanita yang lain.

Sejak kelahiran hingga dua tahun penuh, para ibu diperintahkan untuk menyusukan anak-anaknya. Dua tahun adalah batas maksimal dari kesempurnaan penyusuan. Di sisi lain bilangan itu juga mengisyaratkan bahwa yang menyusu setelah usia tersebut bukanlah penyusuan yang mempunyai dampak hukum yang mengakibatkan anak yang disusui berstatus sama dalam sejumlah hal dengan anak kandung yang menyusunya.

Penyusuan yang selama dua tahun itu, walaupun diperintahkan, bukanlah kewajiban. Ini dipahami dari penggalan ayat yang menyatakan لَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَتَمَّ

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الرَّضَاعَةَ “bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”. Namun demikian, ia adalah anjuran yang sangat ditekankan, dan dapat dipahami ia adalah perintah wajib. Jika ibu bapak sepakat untuk mengurangi masa tersebut, maka tidak dipermasalahkan. Tetapi, hendaknya jangan berlebih dari dua tahun karena dua tahun telah dinilai sempurna oleh Allah. Di sisi lain, penetapan waktu dua tahun itu adalah untuk menjadi tolok ukur bila terjadi perbedaan pendapat, misalnya ibu atau bapak ingin memperpanjang masa penyusuan.

Masa penyusuan tidak harus 24 bulan karena dalam surah Al-Ahqaf : 15 terdapat penjelasan bahwa masa kehamilan dan penyusuan adalah 30 bulan. Ini berarti, jika janin dikandung selama 9 bulan, penyusuannya selama 21 bulan. Sedangkan jika dikandung hanya 6 bulan, ketika itu masa penyusuannya 24 bulan.

Tentu saja, ibu yang menyusukan memerlukan biaya agar kesehatannya tidak terganggu dan air susunya telah tersedia. Atas dasar itu, lanjutan ayat menyatakan “Merupakan kewajiban atas yang dilahirkan untuknya”, yakni ayah, memberi makan dan pakaian kepada para ibu kalau ibu anak-anak yang disusukan itu telah diceraikannya secara *ba'in*, bukan *raj'i*. Adapun jika ibu anak itu masih berstatus istri walaupun sudah ditalak secara *raj'i*, kewajiban memberi makan dan pakaian adalah kewajiban atas dasar hubungan suami istri. sehingga bila mereka menuntut imbalan penyusuan anaknya, suami wajib memenuhinya selama tuntutan imbalan itu dinilai wajar.

Hal ini menjadi kewajiban ayah karena, anak itu membawa nama ayah, seakan-akan anak lahir untuknya, karena nama ayah akan disandang oleh anak,

yakni dinisbatkan kepada ayahnya. Kewajiban memberi makan dan pakaian itu hendaknya dilaksanakan dengan cara yang ma'ruf, yakni yang dijelaskan maknanya dengan penggalan ayat berikut yaitu **لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا** “seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya”.

وَالذَّيَّةُ بِوَالِدِهَا “Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya”, yakni jangan sampai ayah mengurangi hak yang wajar bagi seorang ibu dalam pemberian nafkah dan penyediaan pakaian karena mengandalkan kasih sayang ibu kepada anaknya. Dan juga seorang ayah menderita karena ibu menuntut sesuatu di atas kemampuan sang ayah, dengan dalih kebutuhan anak yang disusukannya.

Dengan tuntunan ini, anak yang dilahirkan mendapat jaminan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa dengan baik. Bahkan jaminan tersebut harus tetap diperolehnya, walaupun ayahnya telah meninggal dunia, karena para waris pun berkewajiban demikian, yakni berkewajiban memenuhi kebutuhan ibu sang anak agar ia dapat melaksanakan penyusuan dan pemeliharaan anak itu dengan baik. Adapun yang dimaksud dengan para waris adalah yang mewarisi ayah, yakni anak yang disusukan. Dalam arti, warisan yang menjadi hak anak dari ayahnya yang meninggal digunakan antara lain untuk biaya penyusuan bahkan makan dan minum ibu yang menyusunya

Ada juga yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan para waris adalah para ibu yang menyusui. Betapa pun ayat ini memberi jaminan hukum untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan anak. Apabila keduanya, yakni ayah dan ibu anak tersebut, ingin menyapih sebelum dua tahun dengan kerelaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keduanya, bukan akibat paksaan dari siapa pun, dan dengan permusyawaratan, yakni dengan mendiskusikan serta mengambil keputusan yang terbaik, maka tidak ada dosa atas keduanya untuk mengurangi masa penyusuan dua tahun itu.

Dari sini dipahami adanya tingkat penyusuan. Pertama, tingkat sempurna, yaitu dua tahun atau tiga puluh bulan kurang masa kandungan. Kedua, yaitu masa cukup, yakni kurang dari masa tingkat sempurna. Ketiga, masa yang tidak cukup jika enggan berkata “kurang” dan ini dapat mengakibatkan dosa, yaitu yang enggan menyusui anaknya. Karena itu, bagi yang tidak mencapai tingkat cukup, baik dengan alasan yang dapat dibenarkan (misalkan karena sakit) maupun alasan yang dapat menimbulkan kecaman (misalnya karena ibu meminta bayaran yang tidak wajar) maka ayah harus mencari seseorang yang dapat menyusui anaknya.

Inilah yang dipesankan oleh lanjutan ayat di atas dengan pesannya, jika kamu, wahai para ayah, ingin agar anak kamu disusukan oleh wanita lain, dan ibunya tidak bersedia menyusunya, maka tidak ada dosa bagi kamu apabila kamu memberikan pembayaran kepada wanita lain itu berupa upah atau hadiah menurut yang patut.

Firman-Nya: **فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ** tidak ada dosa bagi kamu, yakni bagi ayah, memberi kesan bahwa boleh jadi ibu yang enggan menyusukan memikul dosa karena ketika itu air susu yang dimilikinya akan mubazir dan kasih sayang kepada anak yang tidak dimiliki sepenuhnya, kecuali oleh ibu tidak difungsikannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dari hasil tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa pada Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 233 diatas, terdapat beberapa point penting yang berkaitan dengan kegiatan menyusui, yaitu *pertama*, menyusui ASI dari seorang ibu kepada bayinya merupakan sebuah ibadah dan bagian melaksanakan perintah Allah SWT, bahkan ada yang menyatakan, wajib bagi seorang ibu untuk menyusui anaknya. Sesungguhnya Allah SWT adalah yang paling Maha Rahim (Maha Penyayang) bagi seluruh mahluk-Nya dari pada kasih sayangnya seorang ibu kepada anaknya, karena Allah SWT memerintahkan kepada para ibu untuk menyusui, padahal hal itu sudah merupakan fitrah dan naluri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa rahmat Allah SWT sangat jauh lebih luas dan agung daripada kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

Point *kedua*, bahwasanya perintah menyusui yang sempurna adalah selama dua tahun penuh. Namun boleh bagi ibu yang menyusui bayinya kurang dari dua tahun, akan tetapi hal itu dimusyawarahkan terlebih dahulu (oleh kedua orang tua anak tersebut) dan dengan keridhaan keduanya dan kemashlahatan (kebaikan) bagi bayinya, jika menimbulkan madharat (kerugian) bagi anaknya maka hal itu dilarang.

Lalu yang *ketiga*, sangat perlu adanya partisipasi aktif ayah dalam proses menyusui, sehingga ibu berhasil menyusui bayinya secara eksklusif dan selama 2 tahun. Perlu dipahami bahwa peran keluarga menjadi utama karena ibu bukanlah pelaku tunggal yang bertanggungjawab dalam pemberian ASI eksklusif. Keluarga terdekat dalam hal ini adalah suami/ayah yang faktor dominan dalam memberikan dukungan pada ibu dan bayi. *Breastfeeding*

father merupakan istilah populer bagi ayah yang mendukung dan berperan aktif membantu ibu dalam menyusui sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

D. Kerangka Berfikir

ASI merupakan makanan yang sempurna yang diberikan kepada bayi pada 6 bulan pertama karena mengandung semua nutien yang sangat dipelukan untuk tumbuh kembangnya bayi. Anjuran pemberian ASI ini juga tercantum didalam al-qur'an surah al-baqarah ayat 233 yang berarti:

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”.

Ayat ini memerintahkan dengan sangat kokoh kepada para ibu agar menyusukan anak-anaknya. Mayoritas ulama berpendapat bahwa ibu wajib menyusui bayinya dengan dasar bunyi *wa al-walidat yurdi'n awladahunn*.

Potongan ayat tersebut merupakan perintah. Menurut mazhab Maliki, aktivitas menyusui merupakan kewajiban ibu dalam kehidupan rumah tangga. Itu merupakan kewajibannya jika seorang ibu berstatus sebagai seorang istri atau jika si bayi menolak puting selain puting ibunya. Tetapi berdasarkan bunyi kalimat selanjutnya *li man arada an yutimm al-rada'ah* (bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan), maka ayat ini bisa dipahami sebagai suatu anjuran bagi ibu untuk menyusui selama dua tahun penuh. Dua tahun adalah batas maksimal dari kesempurnaan penyusuan.

Sementara itu pemberian ASI eksklusif adalah dalam 6 bulan pertama. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja, tanpa diberi tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih ataupun makanan padat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berupa pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim yang diberikan pada bayi mulai dari lahir sampai berusia 6 bulan (Roesli, 2000).

ASI eksklusif sangat berperan penting bagi bayi pada awal bulan pertama (0-6 bulan), karena pada awal bulan merupakan masa yang paling beresiko terhadap terjangkitnya berbagai macam penyakit. Oleh karena itu bayi yang menerima ASI dimasa awal bulan pertama ini akan membantu melindungi bayi dari tehadap diare dan infeksi lainnya, begitu juga sebaliknya jika bayi tidak diberika ASI eksklusif maka akan berdampak bayi lebih cepat terjangkit penyakit kronis sepeti kanker, jantung, hipertensi, dan diabetes setelah dewasa nanti. Kemungkinan bayi menderita kekurangan gizi dan obesitas atau kegemukan juga lebih besar dari bayi yang diberikan ASI secara eksklusif (Sringati & James Walean, dkk, 2016).

Oleh karena itu, agar bayi mendapatkan ASI eksklusif, persyaratan yang utama adalah ibu harus termotivasi dalam memberikan ASI eksklusif. Motivasi memberikan ASI eksklusif yaitu dorongan yang timbul untuk mulai menyusui, mempertahankan perilaku menyusui, dan mengarahkan perilaku tersebut pada tujuan yang hendak dicapai ibu dengan menyusui bayinya secara eksklusif.

Baron (dalam Yuwono dkk, 2005) membagi motivasi menjaid tiga komponen, yaitu komponen *arousal*, *direction*, dan *maintenance*. Komponen *arousal* dalam memberikan ASI eksklusif merupakan komponen penggerak perilaku ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif, komponen *dierection* dalam memberikan ASI eksklusif mengarahkan ibu menyusui untuk melakukan berbagai tindakan agar dapat memberikan ASI eksklusif seperti mengkonsumsi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makanan sehat dan bergizi dan komponen *maintenance* dalam memberikan ASI eksklusif merupakan komponen yang berkaitan dengan bagaimana perilaku memberikan ASI eksklusif dipertahankan oleh ibu menyusui.

Memberikan ASI eksklusif bukanlah suatu hal yang mudah melainkan harus membutuhkan dukung dari seseorang yang dapat memotivasi ibu menyusui, terutama dari orang-orang yang dianggap penting oleh ibu. Salah satu individu yang dianggap penting oleh istri adalah suami. Suami adalah orang yang pertama dan paling utama dalam berperan memberikan dorongan atau motivasi kepada istri sebelum pihak lain turut memberikan dorongan. Jadi bagi ibu menyusui dorongan atau dukungan sosial yang dapat diperolehnya melalui suami yang setia mendampingi selama masa menyusui.

Menurut House (dalam Smet, 1994) dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosional, penghargaan, dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. House & Khan, 1985 (dalam Smet, 1994), mengemukakan empat aspek yang terdapat dalam dukungan sosial, *pertama* dukungan emosional yang mencakup empati, perhatian, dan kepedulian. *Kedua*, dukungan penghargaan yang ditunjukkan melalui ekspresi dan pandangan yang positif. *Ketiga*, dukungan instrumental yang mencakup pemberian bantuan secara langsung. Dan *keempat* dukungan informasi mencakup pemberian nasehat dan saran.

Dukungan sosial yang diberikan oleh suami akan memotivasi istri dalam memberikan ASI eksklusif. Terdapat empat aspek dukungan yang dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh terhadap dukungan sosial suami yang diberikan yaitu; 1) Dukungan emosional yang dimana mencakup rasa empati, kepedulian, dan perhatian dari suami kepada istri yang memberikan ASI eksklusif. 2) Dukungan penghargaan yang terjadi lewat ungkapan hormat, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan istri yang memberikan ASI eksklusif pada bayi. 3) Dukungan instrumental yang mencakup bantuan langsung suami kepada istri baik bantuan secara langsung maupun bantuan dalam segi materi, 4) Dukungan informatif yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk, serta saran yang membangun untuk istri dalam memberikan ASI eksklusif.

Suami yang memberikan dukungan sosial yang dibutuhkan ibu menyusui selama masa menyusui seperti, perhatian, kasih sayang, informasi, serta bantuan baik materi maupun emosional, ternyata akan memberikan manfaat yang positif bagi ibu menyusui, ibu menyusui akan merasa percaya diri dan nyaman dalam menjalankan masa menyusunya. Kondisi ini lah yang akhirnya dapat menstimulasi ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi selama masa menyusui. Sementara itu bentuk dukungan yang diberikan secara langsung yang diberikan suami kepada ibu menyusui diantaranya adalah ayah dapat berperan aktif dalam membantu ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dengan memberikan dukungan-dukungan emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya, seperti mengganti popok, menyendawakan bayi, menggendong, dan menenangkan bayi yang gelisah, memandikan bayi, memberikan ASI perah, membawa bayi jalan-jalan di taman, dan memijat bayi. Pengertian tentang perannya yang penting ini merupakan langkah pertama bagi seorang ayah untuk

Hak Cipta Ditanggung-Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

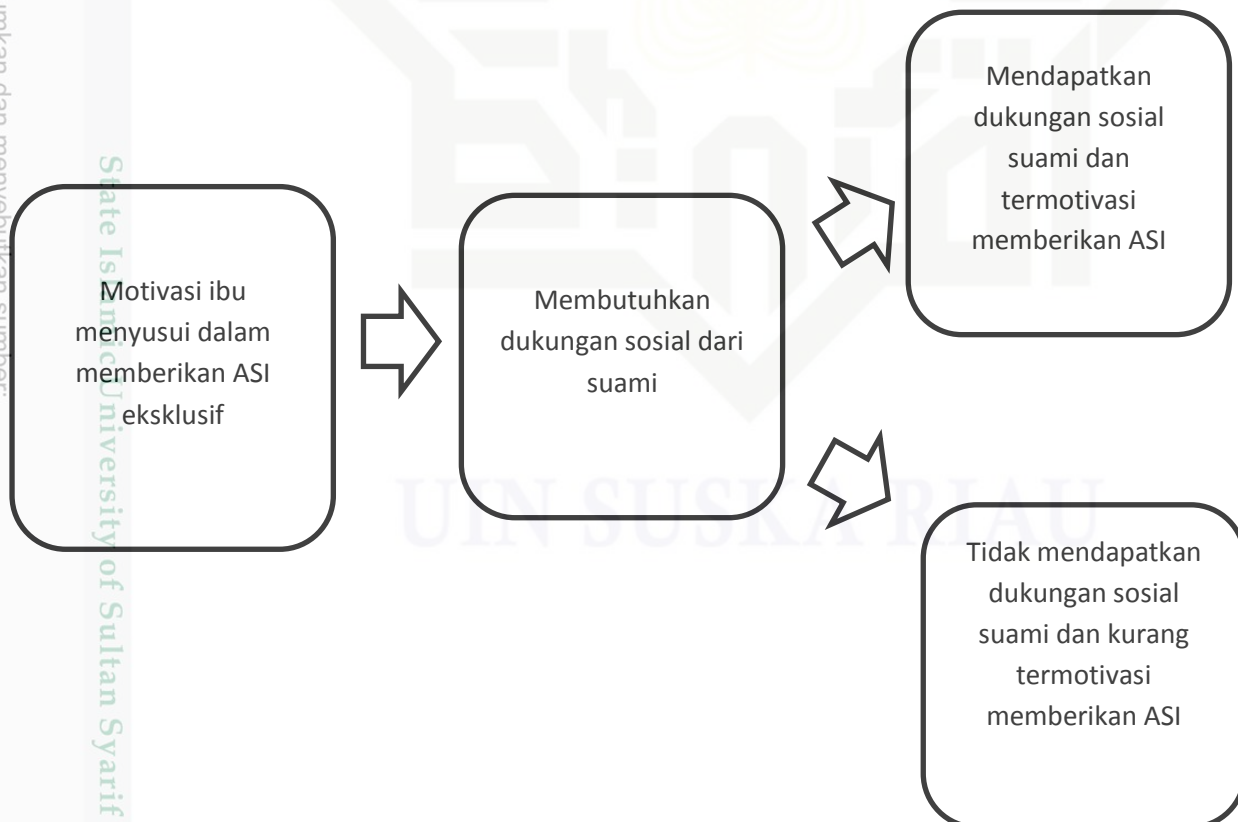
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mendukung ibu agar berhasil menyusui secara eksklusif (Roesli, 2000). Dengan adanya dukungan secara langsung dari suami terhadap ibu yang menyusui akan membantu keberhasilan menyusui karena ayah akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.

Dari uraian diatas, peneliti berpendapat jika ibu menyusui mendapatkan dukungan sosial dari suaminya maka individu akan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama masa menyusui, sebaliknya jika ibu menyusui tidak memperoleh dukungan sosial dari suami maka ibu cenderung akan kurang termotivasi memberikan ASI eksklusif.



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial suami dengan motivasi memberikan ASI pada ibu-ibu yang memiliki anak 0-6 bulan. Semakin baik dukungan sosial suami maka semakin tinggi motivasi ibu dalam menyusui bayi. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial suami maka semakin rendah motivasi ibu dalam menyusui.

